

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen atas segala aktivitas yang dijalankan perusahaan, yang berisi informasi keadaan keuangan serta hasil-hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu, yang biasanya meliputi satu tahun. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari : neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan ditujukan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik pihak internal maupun eksternal sebagai dasar untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak. Para manajer sebagai pihak internal memanfaatkan informasi laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi operasi yang sedang berjalan dan merencanakan operasi mendatang. Para pemilik modal (investor dan kreditor) sebagai pihak eksternal juga memanfaatkan informasi posisi keuangan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang, sebagai dasar pembuatan keputusan pemberian modal kepada perusahaan. Namun untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan tidak cukup hanya berdasarkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Agar laporan keuangan memberikan informasi yang lebih baik, maka isi laporan keuangan tersebut harus dianalisis, sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan interpretasikan.

Salah satu analisis yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio yaitu suatu tolak ukur yang menunjukkan perbandingan antara dua data akuntansi atau lebih. Angka rasio dapat diinterpretasikan dengan cara membandingkan angka rasio laporan keuangan suatu perusahaan dari tahun yang berbeda dan dapat juga diinterpretasikan dengan membandingkan angka rasio antara perusahaan yang berbeda pada jenis industri yang berbeda.

Jenis-jenis rasio keuangan sangat banyak, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

PT. Toba Pulp Lestari Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi industri bubur kertas (*pulp*). Kegiatan usaha dari PT. Toba Pulp Lestari Tbk adalah mendirikan dan menjalankan industri bubur kertas (*pulp*) dan serat rayon (*viscose rayon*), mendirikan dan mengadakan pembangunan termasuk tidak terbatas pada hutan tanaman industri dan industri lainnya untuk mendukung bahan baku dari industri tersebut, mendirikan dan memproduksi semua macam barang yang terbuat dari bahan-bahan tersebut dan memasarkan hasil-hasil industri tersebut. Laba bersih PT. Pulp Lestari dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
PT. Toba Pulp Lestari Tbk
Laba Bersih Tahun 2017 dan 2018

| Tahun | Laba Bersih (Jutaan USD) | Persentase Perubahan Laba Bersih(%) | ROE (%) | ROA(%) | NPM (%) |
|-----------|--------------------------|-------------------------------------|---------|--------|---------|
| 2017 | 28,0 | - | 16,95 | 8,24 | 22,62 |
| 2018 | 4,9 | 82,5 | 2,86 | 1,18 | 4,02 |
| Rata-rata | 16,45 | | 9,905 | 4,71 | 13,32 |

Sumber Data : PT. Toba Pulp Lestari Tbk (2018)

Dari Tabel 1.1 Perolehan laba bersih pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan dengan persentase 82,5 % per tahun. Pada tahun 2017 perseroan mencatat laba kotor sebesar USD 17,7 juta turun dibandingkan USD 16,6 juta tahun 2018. Setelah dikurangi beban bunga dan biaya umum dan administrasi tercatat sebesar USD 12,1 juta tahun 2017 turun dibandingkan USD 11,9 juta pada tahun 2018. Laba usaha tahun 2017 sebesar USD 5,5 juta dibandingkan laba usaha USD 14,7 juta pada tahun 2018. Setelah dikurangi beban bunga dan pendanaan, beban lain dan penambahan pajak penghasilan tangguhan, serta keuntungan atas imbalan purna karya maka laba komprehensif perseroan tahun 2017 sebesar USD 28,0 juta turun dibandingkan laba usaha sebesar USD 4,9 juta tahun 2018.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio *Net Profit margin (NPM)*, *Return On equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur persentase laba bersih perusahaan. Dengan melihat laba bersih dengan total penjualan maka dapat dilihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta persentase yang tersisa yang dapat membayar deviden ke para pemegang saham. Semakin tinggi net profit margin maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. NPM yang layak adalah 20% (Menurut Kasmir 2017). *Rasio return on equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai pengandaan dari rasio hutang dan ekuitas maka semakin tinggi pula rasio *return on equity*. Semakin

besar hasilnya maka rasio semakin baik. ROE yang layak adalah sebesar 40% (Menurut Kasmir 2017). *Return on Assets* memperlihatkan seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada asset menjadi keuntungan (profit), Uang atau modal di investasikan menjadi asset modal dan tingkat pengembaliaanya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba yang diperolehnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROA yang layak adalah 30%. (Menurut Kasmir 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih luas dalam tulisan skripsi dengan judul : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT TOBA PULP LESTARI TBK PERIODE 2017-2018.

1.2 RumusanMasalah

Masalah adalah suatu faktor penghambat dalam aktivitas perusahaan, yang perlu dipertanyakan dan dipecahkan. Bagi perusahaan yang ingin berhasil, masalah tersebut harus diidentifikasi secara jelas, selanjutnya harus diatasi agar tidak berakibat fatal bagiperusahaan.

Berdasarkan Latar belakang penelitian maka, masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah : Bagaimana keadaan keuangan PT. Toba Pulp Lestari Tbk Tahun 2017-2018 diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana keadaan keuangan PT. Toba Pulp Lestari Tbk Pada tahun 2017-2018 diukur dengan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penulis skripsi ini yaitu:

1. Bagi penulis, untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk
2. Bagi Manajemen perusahaan, Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan dalam analisis laporan keuangan
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi dan referensi untuk bahan penelitian bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut Dwi Martani Dkk, **“Laporan keuangan adalah daftar yang sistematis dari asset, utang dan modal pada tanggal tertentu yang biasanya dibuat pada akhir tahun”**.¹ Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah investasi pemilik yang ada didalam entitas tersebut.

Menurut Reswan Yolanda (2014) **“Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang**

¹ Dwi Martani Dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Jakarta selatan : Salemba Empat, 2012, hal.2

dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan”²

Bila disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat memberikan suatu informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*), memberikan iktisar mengenai keadaan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu (satu titik waktu) dan laporan laba rugi (*income statement*). Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan intern perusahaan. Para manajer memanfaatkan informasi akuntansi untuk membantu mereka dalam mengevaluasi operasi yang sedang berjalan dan merencanakan operasi mendatang. Misalnya dengan membandingkan hasil kegiatan yang lalu dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Akan ditemukan cara memacu aktivitas kearah yang menguntungkan dengan meniadakan hal-hal yang merugikan.

Pihak ekstern yang ingin mengikuti perkembangan suatu perusahaan memerlukan gambaran mengenai perusahaan. Penanam modal memanfaatkan informasi mengenai posisi keuangan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Bank dan pemasok perlu menilai sehat tidaknya keuangan perusahaan sebelum pinjaman kredit diberikan. Karyawan dan serikat kerja

² Reswan Yolanda, **Analisis Laporan keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor**. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.5, No.1, Maret 2014 hal.92-121,hal.2

berkepentingan pada stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan lembaga pemerintah berkepentingan mengetahui kemampuan perusahaan membayar pajak. Dengan demikian, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (bagi pihak internal dan eksternal) sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Dwi Prastowo (2015)

“Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.³

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi tujuan-tujuan kebutuhan bersama sebagian besar pemakai laporan keuangan. Meskipun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam proses pengambilan

³ Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2015, hal.3

keputusan ekonomi mereka. Selain tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau menggambarkan pertanggung jawaban manajer atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.4 Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat komunikasi yang dapat memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 yang disajikan terdiri dari :

1. Neraca
 2. Laba rugi
 3. Aruskas
 4. Laporan perubahan ekuitas dan modal
 5. Catatan atas laporan keuangan
1. Neraca (*balancesheet*)

Neraca yang disebut juga laporan posisi keuangan, memberikan informasi tentang jenis serta aktiva dan passiva perusahaan. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan Passiva terdiri dari kewajiban dan kekayaan pemegang saham. Neraca menunjukkan posisi keseimbangan antara aktiva dengan kewajiban ditambah kekayaan pemegang saham.

Menurut Imade sudana (2015) bahwa :

“Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. Pada neraca tampak posisi aktiva, yang merupakan

hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan dan passiva, yang merupakan sumber-sumber keuangan untuk mendanai investasi pada aktiva tersebut pada suatu saat tertentu. Sisi aktiva terdiri atas aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). Sisi pasiva terdiri atas utang lancar (*current liabilities*), utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal sendiri pemegang saham (*shareholders' equity*)”.⁴

Laporan posisi keuangan yang telah disajikan suatu perusahaan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pada waktu tertentu. Posisi keuangan inilah yang menggambarkan sumber daya yang dikendalikan oleh suatu entitas dan sumber pendanaan dari sumber daya tersebut, yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan alat pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Dan hasil laporan keuangan juga akan menggambarkan bagaimana kinerja dari manajemen perusahaan dalam periode tertentu.

2. Laporan laba rugi (*incomestatement*)

Pada dasarnya, laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya suatu perusahaan pada periode tertentu, misalnya satu bulan dan satu tahun.

Menurut Kasmir (2010)

“Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.”⁵

⁴ Imade Sudana, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Kedua : Penerbit Erlangga, 2015, hal.18

⁵ Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi kedua, Cetakan kedua, Prenadamedia group, Jakarta, 2010, hal.81

Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih, jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung), namun jika sebaliknya, jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, maka dikatakan dalam kondisi rugi.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah sumber informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari semua aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode, baik itu aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas serta mengetahui bagaimana kebijakan entitas dalam mengelola (menggunakan) dana kasnya.

Menurut L.M. Samryn (2015) Menyatakan bahwa, **“Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan”**.⁶

Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus samasaldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dan neraca.

⁶ L.M Samryn, **Pengantar Akuntansi Mudah membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi**, Edisi IFRS, Edisi Revisi, Cetakan keempat, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hal.31

Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

Menurut Dwi Martani Dkk (2015),

“Laporan arus kas yaitu dengan adanya laporan ini , pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan *asset neto entitas*, struktur keuangan(termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasamendatang”.⁷

Laporan ini berfungsi untuk mengetahui penggunaan kas suatu perusahaan. Laporan ini terdiri dari kegiatan pendanaan, investasi dan operasi. Beberapa kondisi perusahaan karena laporan ini memuat seluruh rangkaian keluar masuknya kas perusahaan. Keluar masuknya kas akan memberikan pengaruh terhadap akun-akun lainnya sehingga laporan ini dianggap oleh beberapa pihak merupakan laporan keuangan yang lebih akurat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

4. Laporan perubahan modal

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2011), **“Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas dari awal periode sampai akhir periode”.**⁸Laporan ini terdiri dari modal awal, laba atau rugi, prive atau pengambilan pribadi dan modal akhir. Laporan ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan modal dari suatu perusahaan. Komponen laba yang ada dalam laporan ini merupakan laba yang dihasilkan dari perhitungan

⁷ Dwi Martani Dkk, **Op.Cit**, hal.10

⁸ Ahmad Rodoni dan Herni Ali, **Manajemen Keuangan Modern**, edisi asli, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014, hal.16

laba rugi. Saldo akhir dari modal akan dimasukkan kedalam posisi keuangan. Setiap komponen dari laporan keuangan pada dasarnya merupakan rangkaian laporan yang saling berkaitan.

5 Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini berfungsi sebagai penjelas dari keempat laporan keuangan lainnya. Dari seluruh laporan keuangan yang telah disusun dapat menjadi dasar dalam menentukan analisis laporan keuangan perubahan. Untuk membantu pemahaman tentang laporan keuangan perusahaan memberikan ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Praktek-praktek akuntansi perusahaan yang masih perlu dijelaskan sehubungan dengan pertanggungjawaban nilai dalam laporan keuangan, antara lain metodologi tentang prinsip akuntansi, syara-syarat kewajiban dan periode akuntansi.

Menurut Pirmatua Sirait (2017) bahwa,

“Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas”.⁹

Isi Catatan atas laporan keuangan meliputi :

- a. Informasi umum tentang perusahaan,
- b. Kebijakan akuntansi yang dipilih perusahaan termasuk metode akuntansi estimasi yang digunakan,
- c. Penjelasan rinci mengenai angka dalam laporan keuangan,
- d. Informasi tambahan mengenai transaksi atau akuntertentu,

⁹ Pirmatua Sirait, **Analisis laporan keuangan**, Edisi Pertama, Cet-ke 1, Ekuilibri, Yogyakarta, 2017, hal. 32

- e. Informasi lain yang diharuskan standar, seperti transaksi hubungan istimewa, kontijensi dan kontrak kerjasama.

2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan yaitu :

- a. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan sebagai :

- 1) alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik;
- 2) mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segment tertentu;
- 3) mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segment.

- b. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
- 2) menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
- 3) menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
- 4) menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

- c. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;

- 2) menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
- 3) melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.

d. Pemerintahan dan Regulator

Bagi pemerintahan atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
- 2) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru;
- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
- 5) Bagi lembaga pemerintahan lainnya bias menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas (dana). Jika kedua pengertian ini digabungkan, Analisis laporan keuangan Menurut Sofyan Syafri Harahap yaitu:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk

mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.¹⁰

Informasi yang di peroleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dan sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Menurut Munawir (2004) dalam Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan (2016)

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alatanalisis”.¹¹

Dalam analisa laporan keuangan sifat analisis yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang ada dan kebutuhan pemakai laporan keuangan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan dan perencanaan modalnya apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman, membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, **Analitis Kritis atas Laporan keuangan**, Edisi satu, Cetakan kesembilan, PT Rajagrafindo persada, Jakarta, 2010. Hal.189

¹¹ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, **Analisis laporan Keuangan dalam Mengukur kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin group) Jambi**. Jurnal Valuta, Vol.2, No.2, Oktober 2016, 190-207, hal 192

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mengkonfrontir antara kepentingan para pemakai laporan keuangan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi dan karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang , sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Menurut Amran manurung dan Halomoan Sihombing (2018)

“Tujuan analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mengkonfrontir antara kepentingan para pemakai laporan keuangan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi dan karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Dari sini akan diperoleh adanya kesenjangan antara informasi yang disajikan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara pada sisi lain, para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akandatang”.¹²

Kesenjangan kebutuhan informasi ini pada akhirnya menuntut suatu pemecahan. Meskipun bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah yang diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan ,

¹² Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit : Universitas HKBP Nommensen, 2018, hal.30

utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Dari semua tujuan tersebut yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambilan keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan instusi, mengurangi, dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan . Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Menurut Kasmir (2011) dalam V. Wiratna Sujarweni (2015), Tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periodetertentu
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saatini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau karena sudah dianggap berhasil ataugagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) **“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”**.¹³ Misalnya Antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Warsidi dan Bambang yang dalam Dinda Sagita

“Analisis Rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.¹⁴

Jadi analisis rasio merupakan alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan labarugi,

¹³ Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit**, hal. 297

¹⁴ Dinda Sagita, **Analisis laporan keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya**. Jurnal Ek Narotama Jl. Arief Rachman Hakim 51, Surabaya, 60117, 2017, hal. 4

dapat memberikan gambaran tentang berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan serta posisi keuangan pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan para manajer memperkirakan reaksi para kreditur dan investor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

2.3.2 Rasio Profitabilitas

2.3.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditargetkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan atau rasio profitabilitas.

Menurut kasmir (2017) **“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”**.¹⁵Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk

¹⁵Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta : PT rajagrafindo Persada, 2017, hal. 196

beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil Pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

2.3.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Dalam praktiknya, Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi,

penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko.

Menurut Kasmir (2011) dalam Muhammad Rizal (2017)

“Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rata-rata industry untuk net profit margin adalah 20%”.¹⁶

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net ProfitMargin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity*(ROE)

Rasio return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Rasio return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on Equity(ROE)} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment*(ROI)

Return On Investment (ROI) yang disebut juga *Return on Assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan

¹⁶Muhammad Rizal, *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.* Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis, Vol.4, No. 1, 2017, Hal. 5

keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas suatu manajemen dalam mengelola asetnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Investment(ROI)} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBiT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Profitabilitas

| Jenis rasio | Standar |
|----------------------------------|---------|
| <i>a. Net Profit Margin</i> | 20 % |
| <i>b. Return On Equity (ROE)</i> | 40 % |
| <i>c. Return On Assets (ROA)</i> | 30 % |

Sumber : Kasmir (2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari, Tbk tahun 2017-2018. Penelitian ini berlangsung dari bulan November 2019 sampai dengan bulan maret 2020 dan penelitian ini dilakukan di PT Toba Pulp Lestari Tbk yang beralamat di Gedung Uniplaza, East Tower, lantai 7, Jl. Letjend. Haryono MT No A-1, Gg Buntu Medan Sumatera Utara.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif . Menurut Zulganef (2018) **“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu”**.¹⁷

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder berupa data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dan dilengkapi dengan studi kepustakaan.

¹⁷Zulganef, **Metode Penelitian Sosial & Bisnis** : Expert, Jakarta, 2018, hal. 32

Menurut Jadongan Sijabat (2014)

“Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), Umumnya merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi”.¹⁸

Data sekunder adalah data yang telah ada dan tersedia baik dibuku literature maupun sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan labarugi.

3.4 Metode PengumpulanData

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitin ini adalah dengan metode pengumpulan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumentasi perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan PT Toba Pulp Lestari periode 2017-2018 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id) sebagai bahanacuan.

3.5 Metode AnalisisData

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif dan metode analisis ratio.

1. Metode analisiskomparatif,

¹⁸ Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, 2014, hal.82

Metode Analisis Komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari variable tertentu. untuk menentukan mana yang lebih baik dan mana yang sebaliknya dipilih dan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui datatersebut.

2. Metode Analisisratio

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu metode analisis laporan keuangan dengan cara menghitung perbandingan antara unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan dan diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai posisi keuangan perusahaan. Jenis rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Jenis-jenis rasio ini adalah sebagai berikut:

$$1. \quad \text{Net ProfitMargin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{100\%} \quad = \quad X$$

